

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penguatan Karakter

a. Penafsiran Penguatan

Mengidentifikasi Dukungan Wina Sanjaya (2023:50) memberikan pengertian dukungan yang menyertainya: “Dukungan adalah segala bentuk reaksi yang penting dalam penyesuaian perilaku pendidik terhadap perilaku siswa, yang diharapkan dapat memberikan data atau masukan kepada siswa sehubungan dengan kegiatannya. Reaksi yang diberikan sebagai hiburan atau pembetulan. Melalui kemampuan dukungan yang diberikan oleh guru, siswa akan selalu merasa terdesak untuk menjawab setiap kali muncul dorongan dari guru atau siswa akan berusaha menghindari reaksi-reaksi yang dipandang tidak bermanfaat.

Menurut Udin S. Winantaputra (2023:50), dukungan diartikan sebagai respon yang diberikan kepada siswa atas tindakan atau kegiatan yang dianggap positif; tanggapan ini dapat menyebabkan pengurangan kegiatan atau peningkatan tindakan yang dipandang positif.

Prasetiyo (2020:26) menambahkan satu lagi arti membentengi, yaitu menjadi spesifik “Penguatan adalah usaha guru untuk membentengi, mengeraskan atau menguatkan hal-hal tertentu yang ada pada diri siswa. Sejujurnya yang dibentengi adalah hal-hal positif yang ada pada diri siswa, khususnya cara berperilaku tertentu yang merupakan dampak dari perubahan berkat usaha pengembangan diri siswa. Dukungan diberikan oleh instruktur melalui pemberian hadiah yang sesuai yang bergantung pada standar perilaku yang berkembang. Dengan penguatan yang dilakukan oleh guru, siswa akan menjadi lebih boros.

Referensi Kamus Bahasa Indonesia Besar terbitan Oktober 2023 mengungkapkan metode penguatan itu siklus, strategi, demonstrasi penguatan atau pembinaan. Lebih jauh lagi, Dukungan menyiratkan metode yang terlibat dalam membangun perilaku tertentu dengan memberikan hadiah ketika cara berperilaku tersebut muncul.

b. Pengertian Karakter

Pentingnya budi pekerti yang ditunjukkan oleh Penyelenggara Pusat Bahasa dan Persiapan adalah hakikat, hati, jiwa dan budi pekerti, kecenderungan, tingkah laku, kebiasaan, sifat, budi pekerti, budi pekerti, kebiasaan. Karakter akan berupa budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan, pola pikir dan kebiasaan. Lickona dalam Rahmawati (2017:44) mengartikan pentingnya

individu yang baik dalam menjalani kehidupan dengan kebenaran. Kebenaran berhubungan dengan pola pikir terhadap diri sendiri dan orang lain. Orang yang pada umumnya menunjukkan tingkah laku yang mencerminkan latihan sesuai pedoman adalah orang yang baik atau baik, yang disebut orang perorangan. Sofan Amri (2021: 45) mengatakan, individu yang berjiwa besar adalah individu yang berusaha berbuat yang terbaik bagi Tuhan, dirinya, lingkungannya, bangsa dan negaranya serta dunia pada umumnya dengan mengembangkan kemampuan (data) yang dimilikinya yang benar-benar disertai dengan kesadaran akan keberkahan, perasaan dan motivasi.

Seran, E. & Mardawani, (2021:50) mengatakan karakter mengacu pada cara pandang dan aktivitas yang khas pada setiap individu, yang memungkinkannya hidup berkenan dalam keluarga, lingkungan, dan negara. Hamidayati dan Hidayat (2020:27) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu siswa dengan memisahkan antara cara berperilaku baik dan buruk. Individu yang berkarakter akan bertanggung jawab atas latihannya dan selalu mempertimbangkan akibat dari latihan tersebut, pada akhirnya individu yang berkarakter adalah orang yang mampu mengambil tindakan.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang mencakup komponen

kesadaran, jiwa atau kemauan, serta latihan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut.

Hamidawati dan Hidayat (2020:75) menyatakan bahwa pendidikan karakter meliputi pengembangan cara pandang yang menggerakkan energi, mentalitas esensial, rangkaian tindakan wajib, dan batasan area terkait IESQ. IESQ adalah suatu kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelegensi (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), IESQ yang di bangun oleh akal dan hati manusia dengan bimbingan petunjuk dari Allah berupa wahyu. Pandangan Yunus (2017:55) menyatakan bahwa pembinaan karakter individu sangatlah penting karena berkaitan dengan cara-cara yang paling umum dalam membentuk, memajukan, dan membangun masyarakat sesuai dengan nilai-nilai perilaku dan nilai-nilai luhur budaya Indonesia yang kaya akan Pancasila. terlebih lagi, Pedoman 1945. Substansi pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan bermutu yang dimulai dari sudut pandang negara Indonesia sendiri untuk menumbuhkan kepribadian masa depan bangsa.

Rencana penyiapan karakter untuk menggerogoti gagasan pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah yang memberdayakan tercapainya peningkatan kepribadian dan akhlak yang baik pada siswa secara keseluruhan, disusun dan disesuaikan dengan kaidah kemampuan lulusan. Melalui penyiapan karakter diharapkan

peserta didik akan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pemahamannya, mempelajari dan menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam berperilaku sehari-hari.

c. Indikator Karakter

Sutarmiji (2022:45) dalam artikel yang ditulis olehnya menyebutkan ada empat (4) indikator karakter yaitu kesuksesan, kejujuran, disiplin, dukungan dari orang terdekat, dan kemampuan (*skill*).

d. Faktor yang mempengaruhi Karakter

Beberapa faktor yang mempengaruhi karakter yaitu:

1) Faktor Keluarga

Unit sosial terkecil dalam masyarakat adalah keluarga. Perkembangan karakter dan kepribadian dimulai sejak usia muda, dan keluarga memegang peranan penting dalam proses ini.

★ 2) Faktor Negara

Dalam hal ini tanggung jawab negara adalah pengawasan dan pendidikan. Untuk menjamin setiap orang mempunyai akses terhadap pendidikan, maka bangsa harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang bermutu. Penciptaan kurikulum nasional merupakan salah satu cara untuk menciptakan karakter cerdas. Dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, agama,

atau seni, dan mereka juga mampu dengan cermat memilih calon pendidik di masa depan.

3) Lingkungan Sosial

Pemikiran dan karakter seseorang hendaknya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya di masyarakat. Kita menghabiskan sebagian besar hari-hari kita di masyarakat karena kita adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh jika buku masuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

4) Agama

Tidak mungkin memisahkan agama dari sosial masyarakat. Banyak ritus dan doktrin keagamaan yang ditemukan dalam agama. Tentu saja hal ini mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi secara langsung karakter seseorang, yang berarti juga dapat membentuk sikap seseorang.

★ 5) Media Massa

Saat ini, teknologi berkembang sangat pesat. Saat ini, ada dua cara kita dapat memanfaatkan teknologi: secara positif atau negatif. Teknologi memiliki kekuatan untuk mengubah karakter, pemikiran, dan mentalitas seseorang. Kepribadian seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh aksesnya terhadap pengetahuan.

6) Pengalaman hidup

Pertemuan yang berharga akan membentuk kepribadian seseorang, dan dapat berdampak besar pada mentalitas setiap orang. Tanpa disadari, kita menerima banyak kecenderungan dari pertemuan masa lalu.

Faktor-faktor yang membentuk kepribadian seseorang yang ditunjukkan dengan Pelayanan Pengajaran dan Kebudayaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Variabel tersebut antara lain: 60% berasal dari keluarga atau rumah. 25-30 persen dipengaruhi oleh unit instruktif. 10-15 persen merupakan dampak dari wilayah lokal yang melingkupinya. Agar seorang anak atau pelajar memiliki kepribadian yang baik, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Nah itulah beberapa faktor yang dapat membentuk kepribadian seseorang.

Dalam ranah pendidikan sendiri, sekolah karakter saat ini sedang serius dilaksanakan dalam praktik pendidikan di Indonesia.

★ Hal ini karena adanya pemahaman akan pentingnya karakter dalam membangun suatu negara. Orang yang solid dapat menunjukkan keterampilan yang tinggi. Dengan skill yang tinggi, sumber daya manusia pun akan meningkat.

e. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Ungkapan “bumi merupakan warisan nenek moyang, namun merupakan amanah anak cucu yang harus dijaga” mencerminkan hakikat peduli lingkungan hidup: menghargai lingkungan hidup

sebagai sumber daya yang wajib dilestarikan dan dipertahankan fungsinya. Seseorang perlu diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini agar dapat tumbuh sikap sadar lingkungan seiring bertambahnya usia. Siswa yang menunjukkan perilaku sadar lingkungan menghindari kerusakan alam sekitar selama berada di sekolah dan menjaga kelas dan sekolah tetap rapi dan menarik.

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2023) mengartikan kepedulian sebagai memperhatikan, mengindahkan, dan mengabaikan. Peduli lebih lanjut diartikan sebagai mengamati, mengabaikan, memperhatikan, dan terlibat (dalam urusan orang lain, dan sebagainya). Memperhatikan situasi dan lingkungan sekitar serta mengambil tindakan proaktif untuk memperbaikinya merupakan nilai mendasar dan sikap peduli. Mengambil sikap terhadap permasalahan, situasi, atau kondisi yang muncul di lingkungan kita merupakan sikap peduli.

Penulis berkesimpulan bahwa karakter sadar lingkungan tersebut di atas adalah peduli terhadap orang lain serta lingkungannya dan lingkungan alamnya.

b. Pengertian Lingkungan

Setting adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini terorganisir, sistematis, dan terencana, dimulai dari tingkat terendah dan berlanjut ke tingkat tertinggi, dengan tujuan menghasilkan hasil sebesar mungkin.

c. Indikator Peduli Lingkungan

Penanda pertimbangan ekologis antara lain siswa buang air besar dan kecil di jamban, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas. Membersihkan jamban, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, menghiasi ruang belajar dan sekolah dengan tanaman, turut serta menjaga taman kanak-kanak di halaman sekolah. Mengunjungi teman yang lemah, jangan mengancam.

Fathurrohman, dkk. al, (2013:25) menyatakan bahwa pengembangan manusia yang peduli ekologis dapat dilaksanakan melalui rencana dan proyek pendidikan sekolah yang telah disusun oleh sekolah. Setiap sekolah perlu mampu mendidik orang yang peduli secara alami, dan ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk melaksanakan pendidikan orang yang peduli bumi. Misalnya saja,

- 1) Membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Menyediakan fasilitas pembuangan sampah dan cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan akses ke air bersih.
- 4) Mengajarkan hemat energi.
- 5) Membangun sistem pembuangan air limbah yang efisien.

- 6) Melatih pemisahan sampah organik dan anorganik.
 - 7) Melibatkan peserta didik dalam pembuatan kompos dari sampah organik.
 - 8) Menyediakan peralatan kebersihan.
- Pencapaian semua indikator ini penting agar karakter peduli

lingkungan dapat tertanam dalam diri peserta didik secara efektif.

d. Faktor yang mempengaruhi Peduli Lingkungan

1) Faktor Internal

Dalam menghitung hal ini berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti kecenderungan individu mengenai kebersihan individu. Tingkah laku ini dipengaruhi oleh arahan orang tua, tingkah laku sehari-hari dalam menjaga kebersihan diri. Selain itu juga terdapat informasi tentang kerapian, cara mengawasi pemborosan, dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

2) Faktor Eksternal

Merupakan unsur yang mempengaruhi perkembangan kualitas ekologi yang berasal dari luar. Ini termasuk fasilitas yang dapat diakses yang membantu pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pertimbangan alami. Selain itu, kolaborasi dari seluruh pihak juga menjadi sosok yang menguatkan kepribadian untuk benar-benar fokus pada lingkungan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa juga turut memperkuat kepribadian untuk benar-benar peduli terhadap lingkungan.

3. Siswa

Referensi Kata Bahasa Indonesia Besar (Poerwadarminta, 2023) menggambarkan siswa sebagai pelajar (khususnya pada jenjang sekolah dasar dan sekolah pilihan). Secara fonetis Tirmizi (2020:42) mengakui bahwa pelajar dalam bahasa Arab disebut thalib, struktur jamaknya thullab, mengejar makna, yang penting adalah “individu yang mencari data”. Selain Talib, Zarnuji (2020:72) juga mengungkap bahwa pelajar dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah al muta'allim yang berarti “orang yang menuntut ilmu”. Pelajar dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tilmidz, bentuk jamaknya adalah talamidz, yang berarti "pengikut data", yang berarti "orang yang memperoleh dari seorang guru". Sehubungan dengan hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sudarto Alam Triwidyastuti (2018:55) menyatakan bahwa dalam pendidikan keislaman, santri berkembang menjadi orang-orang yang tidak mengamalkan dan mempunyai prospek fitrah (fitrah) lain yang harus diwujudkan. Siswa atau pelajar juga dikoordinasikan ke dalam bagian yang tidak dapat dibedakan dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa adalah objek pendidikan. Siswa ditampilkan sebagai "substansi normal" dalam pola kemajuan di sekolah, dan itu berarti bahwa siswa adalah usia yang lebih muda. Pelajar adalah anak-anak biasa dalam suatu keluarga, pelajar adalah pelajar di suatu sekolah, anak penghuni adalah pelajar di suatu daerah dan orang parah adalah pelajar dari alam semesta yang

berbeda dalam suatu agama. Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat dinilai bahwa siswa dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kualitas namun belum mencapai kemajuan dan memerlukan orang lain untuk memahaminya sehingga ia menjadi dewasa seutuhnya, mempunyai pengetahuan, mendalam. dan pergantian peristiwa di dunia lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan baik dari jurnal maupun artikel yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu :

1. Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Kegiatan pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan secara otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang dan dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian pendidikan budi pekerti dari pendidikan berkarakter yang dilaksanakan secara berulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama. Tujuan penulisan artikel adalah untuk mendeskripsikan program pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan cara membimbing untuk membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian ini adalah: 1) Program pembiasaan SD Negeri 2 Tambakan

Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terdiri atas 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. 2) Nilai karakter yang diterapkan dan ditunjukkan yaitu religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 3). Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan adalah faktor lingkungan, faktor peserta didik, faktor keluarga dan faktor guru.

2. Yanni, F., dan Hidayat, S. (2022). Penyelenggaraan Program Adiwiyata Menelaah Siswa Peduli Bumi di SDN Cibeureum Kota Tasikmalaya. Dalam tulisan ini dikemukakan bahwa ulasan ini mengupas tentang pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan pribadi peduli bumi pada siswa. Eksplorasi ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana suatu program dapat berdampak pada peningkatan kepedulian alami pada siswa sekolah dasar.
3. Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitar dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Melalui sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar tidak sekedar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga menguatkan rasa keingintahuan bagaimana cara menjaga lingkungan. Karenanya perlu sebuah model pembelajaran guna mewujudkan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep model pembelajaran *discovery learning* guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. Tulisan ini menggunakan metode studi literatur. Melalui model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa mampu menggunakan kemampuan intelektualnya guna memecahkan cara menjaga lingkungan sekitarnya.

4. Susilawati, F., Gunarhadi, G., & Hartono, H. (2020). Pentingnya pengembangan bahan ajar tematik dalam peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 62-68.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan bahan ajar tematik dalam peningkatan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan

teknik purposive sampling. Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data hasil observasi pembelajaran tematik dengan bahan ajar yang digunakan dan observasi karakter peduli lingkungan siswa, dokumentasi, dan wawancara kepada guru dan siswa mengenai bahan ajar tematik yang dibutuhkan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru dan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan bahan ajar tematik karena terbatas dari buku yang dikeluarkan pemerintah yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran scientific juga belum optimal diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru memerlukan bahan ajar yang berbasis scientific yang diintegrasikan dengan konten potensi daerah dalam upaya peningkatan karakter peduli lingkungan siswa. Untuk itu guru perlu mengembangkan produk bahan ajar tematik sendiri yang berbasis scientific terintegrasi potensi lokal untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

5. Wakhudin, W. (2020) Pelatihan karakter siswa sekolah dasar menuju keresahan modern 4.0. Artikel ini membahas tentang pentingnya orang yang mendidik bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi Modern Upset 4.0. Pencipta berbicara tentang mengapa pelatihan karakter sangat penting dalam Modern Upheaval 4.0. Menggabungkan fokus seperti memupuk bidang kekuatan utama, sikap kerja keras,

kewajiban sosial, dan kemampuan mendalam. Artikel ini memberikan saran atau teknik penting bagaimana sekolah dasar dapat lebih efektif dalam mendidik kepribadian siswa untuk menghadapi kemajuan yang dicapai oleh Transformasi Modern 4.0.

6. Sudaryono, S., dan Aryani, I.K. (2021). Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Ujian ini menggarisbawahi pentingnya disiplin pada siswa sekolah dasar. Artikel ini juga membahas berbagai strategi dan pedoman sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin. Strategi-strategi ini menggabungkan pedoman sehubungan dengan partisipasi, perilaku, standar pakaian, dan berbagai bagian kehidupan sekolah. Penulis mengkaji bagaimana strategi ini dimaksudkan untuk menanamkan disiplin pada siswa. Penulis juga menyajikan penemuan-penemuan atau pengalaman mengenai pengaruh dan kecukupan pendekatan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa serta ilustrasi khusus atau analisis kontekstual untuk mewakili dampak sebenarnya dari pengaturan yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa dan membentuk karakter. Artikel ini juga membahas kesulitan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pendekatan disiplin. Hal ini juga mengacu pada cara mengatasi kesulitan dan meningkatkan kecukupan strategi. Berikan proposal yang mengingat metodologi upaya penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar. Artikel ini juga merangkum fokus-fokus penting yang membangun pentingnya orang

yang disiplin dalam pelatihan dasar dan menampilkan tugas utama strategi di sekolah untuk mencapai tujuan bekerja pada orang yang disiplin pada siswa sekolah dasar.

7. Medina, J. B. (2023). Description of Environmental Care Analysis of Students in Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(3), 95-103.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter peduli lingkungan siswa pada tingkat sekolah dasar.

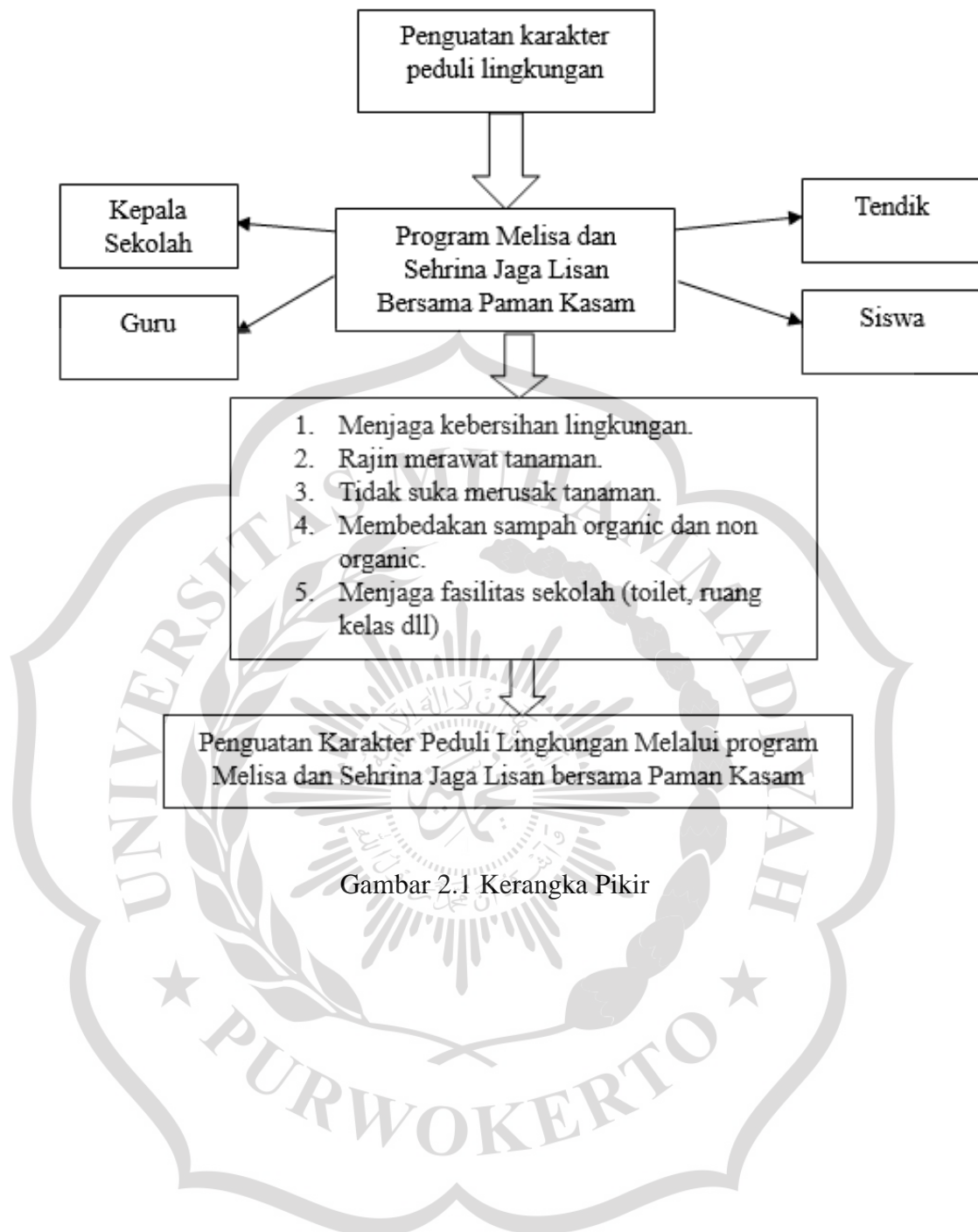
Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis tinjauan literatur sistematis. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa dokumen hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari situs Google Scholar dengan kriteria artikel terpilih yang berkaitan dengan kata kunci pencarian. Total populasi yang diperoleh adalah 25 artikel dari Google Scholar.

Temuan utama menjelaskan faktor-faktor penting dalam menanamkan karakter Peduli Lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan peduli lingkungan, siswa dapat mengenali jenis-jenis sampah menurut kelompoknya. Dampak yang ditimbulkan pada siswa selain membuat siswa nyaman belajar juga membantu siswa terbiasa hidup sehat dan bersih.

C. Kerangka Pikir

Penerapan karakter peduli lingkungan sangat diperlukan di Sekolah Dasar karena dapat membantu pembentukan karakter siswa yang baik dalam mencintai lingkungan. Pembiasaan program Melisa dan Sehrina Jaga Lisan Bersama Paman Kasam (Melihat Sampah Ambil untuk menciptakan Sekolah Rindang dan Adem dengan menjaga Limbah Sampah nihil Bersama *pada manfangatna kabeh sampah*) dapat menumbuhkan siswa dalam mencintai lingkungan seutuhnya. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator, motivator serta pemberi teladan yang baik .

Siswa usia Sekolah Dasar tentunya sangat membutuhkan teladan dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Pembiasaan yang berulang juga menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Lebih lanjut alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 2.1** berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir